

**Implementasi Strategi Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL)
Membuat Tasbih oleh Kelas 3 SD IT Aulia Kids School untuk Mengasah
Sistem Motorik Anak**

Arlina, Lutfia Hafni, Nurhasanah Simanjuntak, Krisna Bayu

Email: nurhasanah0301222055@uinsu.ac.id

Affiliation: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan metode yang menekankan pembelajaran melalui praktik langsung dan proyek nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PjBL dalam kegiatan membuat tasbih pada siswa kelas 3 SD IT Aulia Kids School sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Melalui kegiatan membuat tasbih, siswa terlibat dalam proses kreatif yang memerlukan koordinasi tangan dan keterampilan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode PjBL ini mampu meningkatkan sistem motorik halus anak serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian, strategi PjBL efektif diterapkan pada siswa SD untuk memperbaiki keterampilan motorik dan minat belajar mereka.

Kata Kunci: Project-Based Learning, keterampilan motorik halus, tasbih, pembelajaran kreatif, anak sekolah dasar

Abstract

Project-Based Learning (PjBL) is a teaching strategy that emphasizes hands-on learning and real-world projects. This study aims to describe the implementation of the PjBL strategy in the task of making prayer beads with third-grade students at Aulia Kids School to enhance their fine motor skills. Through the activity of creating prayer beads, students engage in a creative process that requires hand coordination and problem-solving skills. The results show that the PjBL method effectively improves children's fine motor skills and motivates them to be more

engaged in learning. Thus, PjBL is an effective strategy for elementary students to develop motor skills and learning interest.

Keywords: *Project-Based Learning, fine motor skills, prayer beads, creative learning, elementary school students*

Pendahuluan

Keterampilan motorik halus dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar (SD). Keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan yang presisi. Keterampilan ini mendukung aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggunting, menggambar, hingga mengancingkan pakaian. Pada usia sekolah dasar, pengembangan keterampilan motorik halus menjadi penting karena mendasari kemampuan lain yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar maupun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan motorik halus yang baik, anak dapat belajar menulis dengan lebih rapi, menyusun objek dengan teliti, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui koordinasi antara tangan dan mata. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang secara khusus mengasah keterampilan motorik halus siswa (Susilawati, 2023).

Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam proyek-proyek nyata yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menciptakan sesuatu secara langsung. Melalui PjBL, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kegiatan praktis yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan nyata, metode PjBL memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menuntut koordinasi tangan, ketelitian, serta perencanaan

yang baik. Selain itu, PjBL juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama (Zakiah et al., 2020).

Di SD IT Aulia Kids School, implementasi PjBL dalam proyek membuat tasbih dipilih sebagai salah satu cara untuk mengasah keterampilan motorik halus siswa kelas 3. Proyek ini melibatkan siswa dalam aktivitas merangkai manik-manik menjadi tasbih dengan menggunakan alat dan bahan sederhana seperti tali dan manik-manik kecil. Proses merangkai manik-manik ini memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan dalam mengkoordinasikan tangan dan mata, sehingga menjadi aktivitas yang sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan membuat tasbih, siswa diajak untuk melakukan serangkaian aktivitas yang melibatkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan kesabaran. Mereka juga didorong untuk mengatur dan menyusun rencana dalam setiap tahap pembuatan tasbih agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Avivi et al., 2023).

Dalam kegiatan PjBL ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap proses pembuatan tasbih. Guru terlebih dahulu memperkenalkan tujuan proyek ini, yaitu agar siswa dapat membuat tasbih sebagai hasil karya mereka sendiri sambil mengembangkan keterampilan motorik halus. Guru juga menjelaskan manfaat tasbih dan mengaitkannya dengan konteks keseharian yang akrab bagi siswa, seperti penggunaan tasbih dalam kegiatan berdoa atau sebagai aksesoris yang sering ditemui. Dengan demikian, siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya proyek ini, tidak hanya sebagai latihan keterampilan tangan, tetapi juga sebagai pengenalan budaya dan nilai agama.

Selama proses pembuatan tasbih, siswa diajarkan cara merangkai manik-manik satu per satu menggunakan tali. Kegiatan ini terlihat sederhana, namun sebenarnya membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan keterampilan motorik halus yang baik. Siswa perlu menggenggam manik-manik dengan tangan mereka, menyusun setiap manik dalam urutan yang benar, serta memastikan bahwa tali terpasang dengan kuat agar tasbih tidak mudah lepas. Kegiatan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, terutama bagi siswa yang mungkin belum terbiasa dengan aktivitas yang melibatkan gerakan halus dan detail. Dalam proses ini, guru

memberikan bimbingan dan dukungan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan matanya. Melalui latihan yang berulang dan arahan dari guru, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam ketangkasan dan ketelitian saat merangkai tasbih (Jufri & Hasrijal, 2023).

Selain keterampilan motorik, kegiatan membuat tasbih ini juga melibatkan siswa dalam proses berpikir kreatif dan pengambilan keputusan. Misalnya, siswa diberikan kebebasan untuk memilih warna manik-manik yang mereka sukai atau menentukan pola yang ingin mereka buat. Hal ini memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan merasakan kebanggaan atas hasil karya mereka sendiri. Rasa pencapaian ini sangat penting bagi perkembangan psikologis anak karena memberikan mereka motivasi dan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang mereka mulai. Guru juga mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan hasil akhir berupa tasbih yang mereka buat sendiri, siswa merasa bangga dan menunjukkan tasbih tersebut kepada teman-teman dan keluarga mereka. Ini memperkuat rasa percaya diri mereka dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Lebih jauh lagi, kegiatan PjBL dalam pembuatan tasbih ini membantu siswa mengembangkan kesabaran dan kemampuan untuk berkonsentrasi. Aktivitas ini memerlukan perhatian penuh dan ketelitian dalam menyusun manik-manik agar hasil akhirnya terlihat rapi dan indah. Melalui latihan ini, siswa diajak untuk fokus dan bekerja secara perlahan namun pasti, tanpa terburu-buru. Mereka juga belajar bahwa untuk mencapai hasil yang baik diperlukan ketekunan dan usaha yang konsisten. Dengan demikian, metode PjBL tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan berkomitmen (Saraswati et al., 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, terlihat bahwa implementasi PjBL dalam membuat tasbih memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus siswa. Aktivitas merangkai manik-manik memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih koordinasi tangan dan mata, yang penting bagi perkembangan motorik halus. Selain itu, keterlibatan siswa

dalam proyek nyata ini membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengamati bahwa siswa yang terlibat dalam proyek ini lebih mampu bekerja secara mandiri, menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas, dan mampu mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi selama proses pembuatan tasbih.

Selain manfaat motorik, metode PjBL ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial siswa. Dalam kelompok kecil, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan. Interaksi sosial ini memperkuat kemampuan komunikasi mereka, mengajarkan rasa empati, dan memperkenalkan konsep tanggung jawab bersama dalam penyelesaian proyek. Para siswa yang bekerja dalam kelompok cenderung merasa lebih nyaman, karena mereka dapat berbagi tugas dan berkolaborasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif karena siswa merasa lebih leluasa untuk berkomunikasi dan bertanya selama proses belajar (Murnie, 2020).

Implementasi *Project-Based Learning* melalui proyek pembuatan tasbih pada siswa kelas 3 SD IT Aulia Kids School terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Metode ini bukan hanya menambah keterampilan fisik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, PjBL membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan membangun kepercayaan diri. Lebih dari itu, metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan respons positif siswa terhadap pembelajaran. Para siswa merasa antusias dalam mengikuti kegiatan dan menunjukkan kepuasan atas hasil karya mereka sendiri. Implementasi PjBL pada sekolah dasar sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan praktis lainnya di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial siswa secara menyeluruh, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat.

Keterampilan motorik halus membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang melibatkan gerakan tangan, jari, dan koordinasi mata-tangan, yang penting dalam kegiatan tulis-menulis, menggambar, dan aktivitas praktis lainnya. Salah satu metode yang dapat mengasah keterampilan ini adalah melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) (Sulkipli et al., 2023).

Project-Based Learning (PjBL) adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam proyek praktis yang mendorong eksplorasi, penemuan, dan kreativitas. Melalui PjBL, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam kegiatan nyata. Penerapan PjBL di SD IT Aulia Kids School melalui proyek membuat tasbih memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, karena aktivitas ini membutuhkan ketelitian, konsentrasi, dan keterampilan tangan yang baik. Penelitian ini akan membahas efektivitas PjBL dalam mengasah keterampilan motorik halus siswa, serta respons mereka terhadap metode pembelajaran ini (Dwirahayu et al., 2023).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD IT Aulia Kids School yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan PjBL pembuatan tasbih untuk memantau proses belajar siswa serta perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai pengamatan terhadap siswa dalam penggunaan PjBL. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas siswa saat membuat tasbih digunakan untuk mendukung hasil observasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan beberapa teknik, yaitu triangulasi, pengecekan anggota (member check), dan keterlibatan peneliti secara mendalam. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan meminimalkan bias. Pengecekan anggota dilakukan dengan meminta guru kelas untuk meninjau kembali hasil wawancara dan kesimpulan sementara yang dibuat oleh peneliti, guna

memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan relevan. Selain itu, peneliti juga menerapkan keterlibatan secara mendalam dengan memantau aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan representatif. (Nababan et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) adalah salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka dalam proses belajar melalui proyek yang relevan dan bermakna. Dalam PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, melakukan penelitian, dan menghasilkan produk nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan kemandirian siswa.

Langkah-Langkah Project-Based Learning (PjBL)

Implementasi strategi pembelajaran PjBL memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis agar hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Topik Proyek

Guru menentukan topik proyek yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya, untuk kelas 3 SD IT Aulia Kids School, topik yang dipilih adalah membuat tasbih sebagai bagian dari pembelajaran tematik.

2. Merancang Rencana Proyek

Guru bersama siswa mendiskusikan tujuan proyek, langkah-langkah yang harus dilakukan, dan hasil akhir yang diharapkan. Dalam konteks ini, siswa diarahkan untuk memahami bahan, alat, dan proses pembuatan tasbih.

3. Melaksanakan Proyek

Siswa mulai bekerja dalam kelompok atau individu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Mereka mulai mengumpulkan bahan, seperti

benang dan manik-manik, dan melakukan proses pembuatan tasbih dengan panduan dari guru.

4. Memantau dan Membimbing

Selama proses berlangsung, guru memantau perkembangan proyek dan memberikan arahan jika ada kendala yang dihadapi siswa. Guru juga memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam proyek tersebut.

5. Menyelesaikan dan Mempresentasikan Hasil

Setelah tasbih selesai dibuat, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan teman-temannya. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka selama proses pembuatan tasbih.

6. Evaluasi dan Refleksi

Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proyek yang telah dikerjakan. Hal ini meliputi evaluasi hasil proyek, proses kerja, dan pengalaman belajar siswa. Guru juga memberikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut.

Kelebihan Project-Based Learning (PjBL)

Salah satu keunggulan utama dari pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) adalah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga ditantang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Proyek-proyek yang diberikan, seperti membuat tasbih, mendorong siswa untuk memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang unik dan inovatif. Mereka diajak untuk mengeksplorasi berbagai bahan, alat, dan metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk akhir yang menarik dan berkualitas. Proses ini tidak hanya melibatkan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir "di luar kotak" dalam menghadapi tantangan. Dalam pembuatan tasbih, misalnya, siswa dapat mengembangkan desain mereka sendiri, memilih kombinasi warna yang menarik, dan menciptakan pola

tertentu yang mencerminkan preferensi atau identitas mereka. Dengan kebebasan seperti ini, kreativitas siswa berkembang secara alami, karena mereka memiliki ruang untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk karya nyata.

Selain meningkatkan kreativitas, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk melatih keterampilan kolaborasi. Dalam dunia pendidikan modern, keterampilan kerja sama menjadi salah satu kompetensi abad ke-21 yang sangat penting. Melalui pendekatan PjBL, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan bersama-sama menyelesaikan tantangan yang ada. Dalam proyek pembuatan tasbih, misalnya, siswa mungkin dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu, seperti merancang desain, merangkai manik-manik, atau memastikan bahwa produk akhir sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Melalui proses ini, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, membagi tugas secara adil, dan bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaan masing-masing. Kolaborasi semacam ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan sosial yang sangat berguna di masa depan. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan-keterampilan ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan di luar lingkungan sekolah, di mana kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain menjadi kunci keberhasilan.

Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa, khususnya motorik halus. Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan kecil yang memerlukan ketelitian. Dalam proyek seperti pembuatan tasbih, siswa dilatih untuk menggunakan tangan mereka dengan presisi saat merangkai manik-manik, mengukur panjang benang, dan mengikat simpul. Aktivitas-aktivitas ini membantu memperkuat otot-otot kecil di tangan mereka dan meningkatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan. Hal ini sangat penting, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena keterampilan motorik halus berperan besar dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, atau menggunakan alat-alat sederhana. Dengan latihan yang

konsisten melalui proyek-proyek seperti ini, siswa tidak hanya menjadi lebih terampil secara teknis, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri. Mereka belajar bahwa melalui latihan dan ketekunan, mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan memuaskan.

Kelebihan lain dari pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pendekatan tradisional, di mana siswa sering kali hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat repetitif, motivasi belajar dapat menurun karena kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Proyek pembuatan tasbih, misalnya, tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat hasil kerja mereka dalam bentuk nyata. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa, karena mereka dapat melihat bahwa usaha mereka telah menghasilkan sesuatu yang nyata dan berguna. Selain itu, relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah memiliki nilai praktis dan dapat diterapkan di luar lingkungan kelas. Ini memberikan dorongan motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar lebih giat dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Proses pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang menantang dan menarik, PjBL membantu menghilangkan kebosanan yang sering kali muncul dalam metode pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih antusias untuk belajar, karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai. Ketika mereka melihat hasil kerja mereka diapresiasi oleh teman-teman dan guru, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Namun, manfaat yang diperoleh dari pembelajaran berbasis proyek tidak hanya terbatas pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran itu sendiri. Dalam setiap tahap proyek, siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka, mengevaluasi langkah-langkah yang telah mereka lakukan, dan memperbaiki kekurangan yang ada. Proses refleksi ini membantu siswa untuk memahami bahwa belajar adalah perjalanan yang melibatkan kesalahan dan perbaikan. Mereka belajar bahwa kegagalan bukanlah akhir, tetapi merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan. Dengan demikian, PjBL tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dan akademik, tetapi juga nilai-nilai penting, seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kerja keras.

Kekurangan Project-Based Learning (PjBL)

Meskipun memiliki banyak kelebihan, PjBL juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1. Membutuhkan Waktu yang Lama**

Proses pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang cukup lama, terutama jika melibatkan pembuatan produk yang kompleks.

- 2. Ketergantungan pada Fasilitas**

Keberhasilan PjBL seringkali tergantung pada ketersediaan bahan dan alat. Jika fasilitas yang dibutuhkan tidak memadai, proses pembelajaran dapat terganggu.

- 3. Tingkat Keterlibatan yang Berbeda-Beda**

Tidak semua siswa memiliki tingkat keterlibatan yang sama. Beberapa siswa mungkin lebih aktif, sementara yang lain cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

- 4. Memerlukan Kompetensi Guru yang Tinggi**

Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang proyek, membimbing siswa, dan mengelola waktu dengan baik. Jika guru kurang kompeten, hasil pembelajaran mungkin tidak optimal.

Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data, implementasi strategi PjBL di SD IT Aulia Kids School dalam proyek membuat tasbih memberikan hasil sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah PjBL

Proses pembelajaran dimulai dengan penentuan topik, yaitu pembuatan tasbih. Guru melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Siswa diajak untuk memahami alat dan bahan, seperti manik-manik, benang, dan jarum, yang digunakan dalam proses pembuatan. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk merangkai tasbih hingga selesai. Setelah itu, hasil kerja mereka dipresentasikan dan dievaluasi bersama.

2. Kreativitas dan Motivasi Siswa

Implementasi PjBL ini membuat siswa menjadi lebih kreatif karena mereka diberikan kebebasan untuk menentukan desain tasbih sesuai preferensi masing-masing. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk menyelesaikan proyek mereka karena hasil akhirnya dapat digunakan sebagai benda sehari-hari atau sebagai hadiah untuk orang lain.

3. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Kegiatan merangkai manik-manik untuk membuat tasbih sangat membantu dalam melatih keterampilan motorik halus siswa. Aktivitas ini melibatkan koordinasi tangan dan mata, yang penting untuk perkembangan motorik anak.

4. Penguatan Kolaborasi

Dalam proyek ini, siswa bekerja dalam kelompok, yang membantu mereka belajar berkomunikasi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini meningkatkan keterampilan sosial mereka dan memperkuat rasa kebersamaan.

5. Refleksi dan Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, siswa diajak untuk merefleksikan proses yang telah mereka lakukan. Mereka menyadari pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PjBL dalam pembuatan tasbih di kelas 3 SD IT Aulia Kids School berhasil mengembangkan berbagai aspek keterampilan siswa, baik keterampilan motorik, kreativitas, maupun kolaborasi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan waktu yang cukup lama dan keterbatasan fasilitas, hal ini dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah.

Langkah-langkah membuat tasbih dalam pembelajaran berbasis proyek di kelas 3 SD IT Aulia Kids School bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa sekaligus melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan-tahapan berikut:

Persiapan Bahan dan Alat

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat tasbih. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai fungsi setiap bahan dan alat. Bahan-bahan yang biasanya digunakan antara lain:

1. Manik-manik atau biji-bijian untuk tasbih.
2. Tali atau benang nilon yang kuat.
3. Gunting untuk memotong tali.
4. Jarum khusus (opsional) untuk mempermudah memasukkan manik-manik ke dalam tali.

Tahap ini bertujuan agar siswa memahami kebutuhan proyek dan mulai mengembangkan perencanaan awal.



Merancang Desain Tasbih

Siswa diajak untuk membuat desain tasbih yang akan mereka buat. Mereka diminta untuk menentukan jumlah manik-manik yang diperlukan, memilih warna yang sesuai, dan menyusun pola manik-manik yang diinginkan. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka. Guru memberikan arahan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide mereka.

Merangkai Manik-Manik

Setelah desain selesai, siswa mulai merangkai manik-manik pada tali. Langkah-langkahnya adalah:

1. Memotong tali dengan panjang yang cukup untuk jumlah manik-manik yang direncanakan.
2. Memasukkan manik-manik ke dalam tali sesuai pola yang sudah dirancang.
3. Untuk mempermudah, siswa dapat menggunakan jarum khusus jika lubang manik-manik kecil.



Pada tahap ini, keterampilan motorik halus siswa diuji, karena mereka harus teliti dan sabar saat merangkai manik-manik. Guru memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan teknis.

Mengikat Tali

Setelah semua manik-manik dirangkai, siswa diajarkan cara mengikat ujung tali agar tasbih tidak mudah terlepas. Mereka belajar teknik mengikat simpul yang kuat dan rapi. Guru memberikan demonstrasi singkat dan memastikan setiap siswa memahami cara melakukannya.

Menambahkan Sentuhan Akhir

Pada tahap terakhir, siswa dapat menambahkan ornamen tambahan, seperti jimat kecil, liontin, atau simpul dekoratif, untuk mempercantik tasbih mereka. Guru mendorong siswa untuk menambahkan sentuhan personal pada tasbih mereka sehingga hasil akhirnya lebih unik dan sesuai dengan preferensi masing-masing.

Evaluasi Hasil

Setelah tasbih selesai dibuat, guru mengadakan sesi evaluasi. Siswa diminta untuk mempresentasikan tasbih mereka, menjelaskan desain dan proses pembuatannya. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik konstruktif, serta mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama proyek berlangsung.



Kesimpulan

Implementasi strategi pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam proyek membuat tasbih di kelas 3 SD IT Aulia Kids School adalah bahwa metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir inovatif dan menghasilkan produk nyata. Selain itu, pembelajaran ini melatih keterampilan kolaborasi melalui kerja kelompok yang melibatkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan komunikasi efektif.

Proyek seperti pembuatan tasbih juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus siswa, khususnya melalui aktivitas merangkai dan mengikat yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi. Lebih lanjut, relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Referensi

Avivi, A. A., Pramadhitta, A. D., Rahayu, F. F., Saptariana, M., & Salamah, A. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3).

- DwiraHayu, G., Satriawati, G., Sobiruddin, D., & Fatra, M. (2023). Pendampingan Siswa Dan Guru Mi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Di Kecamatan Pulosari Kab. Pandeglang-Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.V7i2.5775>
- Jufri, & Hasrijal. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal On Education*, 05(04).
- Murnie. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Sebagai Respon Dari New Normal Di Era Covid 19. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/Eej.V2i2.1852>
- Saraswati, D., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2023). Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Sd Plus Al-Kautsar Malang. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.30736/Atl.V7i1.1147>
- Sulkipli, N. A., Ruslan, M., & Suriani, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar. *Indonesian Journal Of Business And Management*, 5(2). <https://doi.org/10.35965/Jbm.V5i2.2648>
- Susilawati, D. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xii Ips Di Sman 1 Talaga Pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto. *Geoeducation: Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi*, 4(1).
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/Teorema.V5i2.4194>